

STUDENTS PERCEPTIONS OF THE VALUES OF NATIONALISM AT SMAIT AL-FITYAH PEKANBARU

Erika Febriani¹, Supentri², Separen³

erika.febriani4405@student.unri.ac.id¹, supentri@lecturer.unri.ac.id², separen@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number : 087703587652

Pancasila and Citizenship Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This research is motivated by the values of nationalism that have faded and the existence of schools related to religion or an integrated Islamic school at SMAIT Al-Fityah Pekanbaru. The formulation in this study is how the students' perceptions of the inculcation of the value of nationalism at SMAIT Al-Fityah Pekanbaru. The purpose of this study was to find out how students' perceptions of SMAIT Al-Fityah on the values of nationalism given in schools, especially in Civics subjects. The benefits of this research are theoretical benefits to contribute thoughts, knowledge and add insight and understanding for the school regarding students' perceptions of the value of nationalism at SMAIT Al-Fityah Pekanbaru. The practical benefit is porous elok reference for further studies related to the value of nationalism to be the subject of further study. This research uses a quantitative descriptive method. The data collection instrument used in this study was a questionnaire consisting of 19 statements. The population in this study were 37 students who became respondents. Determination of the sample in this study using proportional sampling technique. Based on the results of research on students' perceptions of the values of nationalism at SMAIT Al-Fityah Pekanbaru, then the Indicator of Instilling the value of nationalism at SMAIT Al-Fityah Pekanbaru is in the Very Good category.*

Key Words: *Perceptions, Students, Values of nationalism*

PERSEPSI SISWA TERHADAP NILAI-NILAI NASIONALISME DI SMAIT AL-FITYAH PEKANBARU

Erika Febriani¹, Supentri², Separen³

erika.febriani4405@staudent.unri.ac.id¹, supentri@lecturer.unri.ac.id², separen@lecturer.unri.ac.id³

Nomor Handphone : 087703587652

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh Nilai nasionalisme yang telah meluntur dan adanya sekolah yang berkaitan dengan penggunaan keagamaan atau sekolah islam terpadu di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi siswa terhadap penanaman nilai nasionalisme di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi siswa/i SMAIT Al-Fityah terhadap nilai-nilai nasionalisme yang di berikan disekolah terutama pada mata pelajaran PPKn. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis untuk memberikan sumbangsih pemikiran, pengetahuan serta menambah wawasan dan pemahaman bagi pihak sekolah mengenai persepsi siswa terhadap nilai nasionalisme di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru. Manfaat praktis yaitu sebagai referensi pada peneilitan-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Nilai Nasionalisme menjadi bahan kajian yang lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan metode desriptif kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 19 pernyataan. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 37 siswa yang menjadi responden. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Proporsional sampling. Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru, maka dalam Indikator Menanamkan nilai nasioanlisme di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru berada pada kategori Sangat Baik.

Kata Kunci : *Persepsi, Siswa, Nilai-Nilai Nasionalisme*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar oleh semua sektor mulai dari masyarakat, keluarga, orang tua hingga masyarakat umum. pendidikan memegang peranan yang krusial pada pembangunan suatu negara, termasuk Indonesia. Pemerintah sendiri sudah mengatur pendidikan pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang di perlukan bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara.

Menurut sistem pendidikan nasional di Indonesia Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dapat dilihat bahwa hal ini disebabkan oleh derasnya arus globalisasi yang diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan pelaksanaan pendidikan semakin transparan. Melalui perubahan penyelenggaran pendidikan juga akan terciptanya sumber daya manusia yang unggul yang sanggup mentransformasikan sumber daya alam yang dimiliki negara sehingga negara yang ditumpanginya mampu bersaing, bekerjasama, dan mempunyai kapasitas dengan negara lain.

Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran dimana pengembangan potensi individu siswa dapat berlangsung di sekolah. Sekolah adalah forum pendidikan formal yang memegang peran penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Salah satu kewajiban sekolah merupakan mengembangkan hal-hal positif di kalangan peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas yang kemudian lebih sering disingkat SMA.

Dengan berkembangnya zaman, sudah lahir beraneka macam mazhab nontradisional, salah satunya madrasah umum. Sekolah Islam Terpadu atau JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) merupakan sekolah yang menyeimbangkan pendidikan agama dan pendidikan umum. Sekolah Islam Terpadu berusaha untuk mendidik dan memberikan generasi pengetahuan agama dan dunia, meningkatkan hasil belajar, dan proses pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil akhir dari proses belajar. Salah satu sekolah berbasis platform Islam terpadu adalah Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) AlFityah yang berlokasi di Pekanbaru, Riau. Dalam evolusi praktik pendidikan dalam negara kesatuan, yang berkembang dari waktu ke waktu, nilai-nilai kebangsaan negara dalam dunia pendidikan tidak boleh diabaikan di semua sekolah. Salah satu nilai kenegaraan yang perlu ditanamkan di sekolah adalah nilai nasionalisme.

Menurut Retnasari (2019: 79), nasionalisme merupakan salah satu dasar ekspresi kesadaran bernegara atau status kenegaraan. Nasionalisme dapat dipahami sebagai semacam rasa memiliki yang mengikat seseorang atau suatu komunitas terhadap negara atau bangsa yang bersangkutan. Secara historis, nasionalisme telah ada sejak lama di Indonesia. Nasionalisme perlu ditanamkan sejak sekolah menengah, khususnya untuk menanamkan jati diri bangsa kepada generasi muda.

Berdasarkan nilai-nilai nasionalisme, yang mengandung nilai-nilai karakter

bangsa. Semangat kebangsaan adalah hal penting yang wajib dimiliki bangsa Indonesia sebelum memasuki periode baru perubahan pada suatu negara. Kini, nilai nasionalisme berada pada pusaran peradaban baru yang semakin menghadapi tantangan besar, sehingga generasi bangsa saat ini semakin terpuruk.

Menurut Retno Khukuh (2019: 39), krisis jati diri bangsa kini juga menimpa siswa di sekolah, sehingga penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui lembaga mainstream Kesadaran di sekolah sangat urgen, bagaimana mewujudkan jati diri dan nasionalisme dapat dilakukan ditanamkan kepada siswa melalui sekolah. Penanaman nilai nasionalisme merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan sikap patriotisme berdasarkan kesamaan sejarah dan kemudian menyatu menjadi satu untuk mempertahankan dan setia pada bangsa dan negara.

Namun, berdasarkan penelitian penulis pada siswa SMAIT AlFityah, semangat kebangsaan di sekolah belum sepenuhnya ditumbuhkan. Salah satunya adanya konsep sekolah beragama serta mulai hilangnya upacara bendera dan lunturnya nilai karakter nasionalis. Hal ini terlihat dari banyaknya aktivitas siswa/i yang masih luntur dan kurang dalam nilai nasionalisme yang diterapkan sekolah seperti, Karakter cinta tanah air yang kurang didalam aktivitas sekolah, Terjadinya kemerosotan atau dekadensi moral, watak, mental, dan perilaku/etika misalnya, kurangnya sopan santun terhadap yang lebih tua, Gaya hidup yang hedonistik, materialistik konsumtif dan cenderung melahirkan sifat ketamakan atau individualistik, misalnya siswa tersebut lebih menggunakan peralatan contoh (tas, sepatu) yang berasal dari luar Negara dan adanya sifat keegoisan dalam aktivitas sekolah seperti tidak ikut dalam kegiatan tersebut, Adanya persepsi yang dangkal dan wawasan yang sempit beda pendapat yang berujung bermusuhan, misalnya adanya relasi agama di sekolah menimbulkan adanya berbagai tanggapan tentang nasionalisme pada siswa yang menurut mereka tidak ada dalam agama, Anti terhadap kritik serta sulit menerima perubahan dan lebih menguatkan keagamaan sehingga kurang meminati politik dan kebangsaan, seperti tidak ingin ikut serta dalam kegiatan yang berbau politik atau yg berkaitan pada nasionalisme, Serta adanya paham paham nilai yang lain di lingkup sekolah yang terikat dengan nilai nasionalisme.

Siswa/i di SMAIT AlFityah mulai luntur semangat nasionalisme akibat adanya ketimpangan yang terjadi antara sekolah yang berbasis keagamaan dengan kurikulum sekolah yang cenderung pada nilai keagamaan. Dalam persekolahan yang berbasis pada islam terpadu memang lebih mencenderungkan penanaman karakter siswa pada nilai keagamaan namun sekolah islam terpadu tetap harus memberikan penanaman nilai-nilai karakter bangsa salah satunya nilai nasionalisme sebab sekolah tersebut berada pada negara kesatuan dengan berpedoman pancasila. Akan tetapi dengan tingkat kemerosotan dalam proses pembelajaran maka akan lebih mencenderungkan siswa/i untuk tidak mempertahankan nilai nasionalisme dalam dirinya dan menitik beratkannya pada nilai keagamaan.

Dapat dikatakan bahwa sekolah yang berbasis Islam sintetik tidak dapat menanamkan nilai nasionalisme agar memiliki proses pengajaran yang dapat menanamkan pada siswa nilai nasionalisme dan keseimbangan dengan nilai-nilai agama. Jadi, buat kemaslahatan masyarakat tidak ada ketimpangan nilai agama dan nilai nasionalisme.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru, yang beralamat pada Jl. Karya Ujung, Swakarya, Kel. Tuah Karya, Kec. Tampan, Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru sebanyak 148 siswa. Sampel pada penelitian ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2014: 112), jika subjek populasi kurang dari 100 orang, sebaiknya seluruh sampel diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10- 15%, 20-25% atau lebih. Sesuai ketentuan tersebut, dikarenakan subjek populasi lebih dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persesi 25% dari jumlah populasi yaitu 37 siswa/i, sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik statistik dan dianalisa menggunakan pendekatan deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan semua data yang diperlukan;
2. Melakukan *skoring* pada setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket. Skala penelitian yang digunakan adalah skala likert dengan bobot nilai jawaban Sangat Setuju (skor 4), Setuju (skor 3), Kurang Setuju (skor 2), dan Tidak Setuju (skor 1);
3. Melakukan *tabulating*, dengan melakukan perhitungan terhadap data yang telah diberikan skor. Peneliti menggunakan cara yakni,

- a. Persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \text{ (Sudjono, 2012)}$$

Keterangan

P = Besar persentase alternatif jawaban

f = Frekuensi alternatif jawaban

n = Jumlah frekuensi

% = persentase

Kemudian, hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Adapun tolak ukurnya:

- 1) Apabila responden menjawab Sangat Setuju + Setuju berada padarentang 75.01% - 100% = Sangat Baik
- 2) Apabila responden menjawab Sangat Setuju + Setuju berada padarentang 50.01% - 75% = Baik
- 3) Apabila responden menjawab Sangat Setuju + Setuju berada padarentang 25.01% - 50% = Kurang Baik
- 4) Apabila responden menjawab Sangat Setuju + Setuju berada padarentang 00.00% - 25% = Tidak Baik (Arikunto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru

No.	Indikator	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Cinta Tanah Air	27	73%	9	25%	0,67	2%	0	0%
2	Menerima Kemajemukan	25	72%	10	27%	0,5	2%	0	0
3	Rela Berkorban Demi Bangsa	18,7	50%	10	27%	11,3	30%	1	2%
4	Bangga pada budaya yang beranekaragam	18	13%	13,5	34%	5	14%	2	5%
5	Menghargai Jasa para Pahlawan	14	37%	17	47%	3	8%	2	6%
6	Bangga sebagai bangsa Indonesia	14	37%	18	49%	3	8%	2	5%
7	Mengutamakan kepentingan Umum	25	68%	11	30%	0,5	2%	0,5	2%
Jumlah		141,7	350%	88,5	239%	24	66%	7,5	20%
Rata-rata		20,24	50%	12,64	34%	3,42	9%	1,07	3%

Sumber : Olahan Data.2022

Berdasarkan tabel 1 diatas mengenai Persepsi Siswa Terhadap Penanaman nilai-

nilai nasionalisme di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru diperoleh data dengan rata-rata 20,24 responden dengan presentase 50% menjawab “Sangat Setuju”, dengan rata-rata 12,64 responden dengan presentase 34% menjawab “Setuju”, dengan rata-rata responden 3,42 dengan presentase 9% menjawab “Tidak Setuju”, dan dengan rata-rata responden 1,07 dengan presentase 3% menjawab “Sangat Tidak Setuju”.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai Cinta Tanah Air sebesar (73%) responden menjawab “Sangat Setuju” dan responden menjawab “Setuju” sebesar (25%). maka berdasarkan tolak ukur pada bab sebelumnya dimana menggunakan rumus $SS+S=\%$ ($73\% + 25\% = 98\%$) maka terletak pada rentang $75.01\% - 100\% =$ Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi mengenai Cinta Tanah Air di kategorikan “Sangat Baik”.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai Menerima kemajemukan sebesar (72%) responden menjawab “Sangat Setuju” dan responden menjawab “Setuju” sebesar (27%). maka berdasarkan tolak ukur pada bab sebelumnya dimana menggunakan rumus $SS+S=\%$ ($72\% + 27\% = 99\%$) maka terletak pada rentang $75.01\% - 100\% =$ Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi ini di kategorikan “Sangat Baik”

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai Rela berkorban demi bangsa sebesar (50%) responden menjawab “Sangat Setuju” dan responden menjawab “Setuju” sebesar (30%). maka berdasarkan tolak ukur pada bab sebelumnya dimana menggunakan rumus $SS+S=\%$ ($50\% + 30\% = 80\%$) maka terletak pada rentang $75.01\% - 100\% =$ Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi ini di kategorikan “Sangat Baik”.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Bangga pada budaya yang beranekaragam sebesar (48%), responden menjawab “Sangat Setuju” dan responden menjawab “Setuju” sebesar (34%). maka berdasarkan tolak ukur pada bab sebelumnya dimana menggunakan rumus $SS+S=\%$ ($48\% + 34\% = 82\%$) maka terletak pada rentang $75.01\% - 100\% =$ Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi ini di kategorikan “Sangat Baik”.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai Menghargai jasa para pahlawan sebesar (47%), responden menjawab “Sangat Setuju” dan responden menjawab “Setuju” sebesar (37%). maka berdasarkan tolak ukur pada bab sebelumnya dimana menggunakan rumus $SS+S=\%$ ($47\% + 37\% = 84\%$) maka terletak pada rentang $75.01\% - 100\% =$ Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi ini di kategorikan “Sangat Baik”.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai Bangga sebagai bangsa Indonesia (37%), responden menjawab “Sangat Setuju” dan responden menjawab “Setuju” sebesar (49%). maka berdasarkan tolak ukur pada bab sebelumnya dimana menggunakan rumus $SS+S=\%$ ($37\% + 49\% = 86\%$) maka terletak pada rentang $75.01\% - 100\% =$ Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi ini di kategorikan “Sangat Baik”.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai Mengutamakan kepentingan umum sebesar (68%), responden menjawab “Sangat Setuju” dan responden menjawab “Setuju” sebesar (30%). maka berdasarkan tolak ukur pada bab sebelumnya dimana menggunakan rumus $SS+S=\%$ ($68\% + 30\% = 98\%$) maka terletak pada rentang $75.01\% - 100\% =$ Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi ini di kategorikan “Sangat Baik”.

Maka Berdasarkan dengan berpedoman pada tolak ukur yang sudah dipaparkan pada

bab sebelumnya, **output yang dihasilkan** berdasarkan rekapitulasi diatas yaitu : $50\% + 34\% = 84\%$ yang berada pada rentang $75.01\% - 100\% =$ Sangat Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Menanamkan Nilai-nilai Nasionalisme di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru berada pada tingkat **“Sangat Baik”**.

Berdasarkan hasil kajian relevan maka penanaman nilai nasionalisme terhadap nilai nasionalisme sesuai dengan indikator tabel 1 diatas. Maka beberapa indikator tersebut terdapat dalam hasil kajian relevan.

SIMPULAN DAIN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa hasil data penelitian mengenai persepsi siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme Di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa nilai nasionalisme tidak menurunkan minat siswa/i di sekolah. Namun, nilai nasionalisme yang dibentuk dalam diri siswa melalui sekolah sudah bercampur tangan dengan kurikulum sekolah serta sekolah yang berbasis kepada keagamaan.

Bagi sebagian siswa di SMAIT Al-Fityah Nilai Nasionalisme yang merujuk pada ketujuh indikator yaitu Cinta tanah air, menerima kemajemukan, rela berkorban demi bangsa, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan mengutamakan kepentingan umum. Siswa sebagian besar sudah memminat dalam menanamkan nilai nasionalisme dalam lingkungan pribadi maupun di dalam sekolah.

Namun, secara keseluruhannya dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme di SMAIT Al-Fityah Pekanbaru berada pada kategori **“Sangat Baik”**. Hal ini tunjukkan dari hasil rata-rata nilai persentase alternatif jawaban responden dominan yaitu 84% di mana rentang ini berada pada kategori **“Sangat Baik”** dengan keberadaan pada rentang 75,01%-100%. Dengan demikian Persepsi Siswa Terhadap Nilai-nilai Nasionalisme di SMAIT AL-Fityah Pekanbaru adalah **Sangat Baik**.

Rekomendasi

1. Bagi Sekolah, hendaknya sekolah mempertahankan nilai nasionalisme baik dalam kurikulum sekolah maupun kegiatan yang diselenggarakan. Karena nilai nasionalisme bagi siswa sanagt perlu untuk diterapkan untuk membentuk generasi bangsa yang sesuai cita-cita bangsa.
2. Bagi Guru, diharapkan mempertahankan nilai nasionalisme pada proses pembelajaran. Karena nilai nasionalisme tidak hanya tertera pada mata pelajaran atau kaidah saja tapi melainkan juga pada saat proses pembelajaran perlu diterapkan.
3. Bagi Siswa, diharapkan siswa tetap mempertahankan nilai nasionalisme yang ada di sekolah, misalnya Upacara bendera, peraturan yang ada di sekolah, serta mengikuti pelaksanaan kegiatan yang ada kaitannya dengan nilai nasionalisme.

Dengan tetap mempertahankan tersebut, maka diharapkan pembentukan karakter nilai nasionalisme pada siswa selalu ada dan tetap diminati, agar siswa memiliki sikap, karakter yang sesuai dengan nilai nasionalisme.

4. Bagi Pembaca, diharapkan tetap mempertahankan dan menanamkan nilai nasionalisme yang akan menjadi landasan pada diri sendiri. Nilai nasionalisme ini sangat dibutuhkan saat kita disekolah maupun dilingkungan masyarakat.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan peneliti ini dapat dijadikan sumber penelitian selanjutnya, sehingga peneliti ini dapat menjadi gambaran dan pembanding dengan penelitian selanjutnya.
6. Bagi Calon Guru, diharapkan bagi calon guru dapat menjadi evaluasi dalam proses mengajar dan penilaian saat mengajar agar dalam penerapannya pada siswa dapat digunakan dengan sebaiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Mahdum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Supentri, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Separen, S.Pd., MH selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia memberikan motivasi, waktu dan pemikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH, dan Bapak Haryono, M.Pd selaku dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran yang bermanfaat bagi penulis
6. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Bapak Dr. Hambali, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd MH, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Supentri, S.Pd., M.Pd, Bapak Indra Primahardani, SH.MH, Bapak Dr. Separen, S.Pd., MH, Bapak Mirza Hardian, M.Pd, Ibu Haryanti, M.Pd, dan Bapak Drs. Zahirman, MH, selaku dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimatuazzahrah, Drs. Berchah Pitoewas, M.H, Dkk. 2017. "Persepsi Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Ppkn Dalam Membentuk Sikap Bela Negara". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Zulfa Ishmah Rahadatul Aisy, dkk. 2021. Mengembangkan Jiwa Nasionalisme. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai. 5(3).

- Zayulate, M. R., Nuralisa, Y., & Hermi, Y. 2013. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Upacara Bendera Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Septia Agustina, Irwan Suntoro. 2013. Peran sekolah islam terpadu pada pembentukan karakter religius siswa. Universitas Lampung. *Jurnal pendidikan*. 2(4).
- Retnasari, L., & Hidayah, Y. 2019. "Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD)". *Jurnal Basicedu*. 4(1), 79–88.
- Fitria. 2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–16
- Wulandari, Retno Kukuh. 2019. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas 1 Teknik Komputer dan jaringan di SMK Negeri 1 Kasiman Kabupaten Bojonegoro. IKIP Bojonegoro. Fakultas Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial. Program studi PKn. 4 – 6.
- Sudjiono, Anas. 2012. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono, P. D. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari Iriane Rawanti. 2013. Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme untuk mewujudkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan*.1(1)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional